

Pengaruh ESG *risk rating score*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Amelia Oktrivina ^{ID*}, Sri Ambarwati, & Elly Rosdiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

AKURASI

397

Abstract

This study addresses the issue of sustainability, which has increasingly become a central focus for companies in their operational activities. One form of accountability for implementing sustainability is the disclosure of Environmental, Social, and Governance (ESG) values in sustainability reports. The ESG *risk rating score* serves as an indicator to evaluate how effectively a company manages risks across these three aspects. This research aims to examine the influence of ESG risk rating, company size, *leverage*, and liquidity on the financial performance of firms listed in the ESG Leaders Index from 2020 to 2023. The data was obtained from the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling technique, resulting in 60 observations from 15 companies over four years. The analysis method employed is multiple linear regression. The findings indicate that the ESG risk rating score and company size significantly negatively impact financial performance. In contrast, leverage and liquidity demonstrate a significant favorable influence on the economic performance of the companies.

Public interest statements

This study provides a foundational reference for future research and aids practitioners in understanding critical factors influencing financial performance. It enhances financial decision-making by offering insights that contribute to academic literature and practical applications within finance. This research ultimately supports organizations in improving their sustainability practices and economic outcomes.

Keywords: ESG risk rating score, Company Size, Leverage, Liquidity, Financial Performance

Paper type: Research paper

✉Corresponding: Amelia Oktivina. Email: ameliaoktrivina@univpancasila.ac.id



© The Author(s) 2024
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

ARTICLE INFO:
Received 7/9/2024
Revised 10/26/2024
Accepted 12/19/2024
Online First 12/30/2024



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 6, No. 3, 2024, 397-406
eISSN 2685-2888

Abstrak

Penelitian ini mengangkat isu keberlanjutan (sustainability) yang semakin menjadi fokus utama bagi perusahaan dalam kegiatan operasional mereka. Salah satu bentuk akuntabilitas terhadap penerapan keberlanjutan adalah dengan mengungkapkan nilai ESG dalam laporan keberlanjutan. *ESG risk rating score* berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menangani risiko di ketiga aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *ESG risk rating score* ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *ESG Leaders* selama periode 2020–2023. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 60 observasi dari 15 perusahaan selama empat tahun. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa skor *ESG risk rating* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara *leverage* dan likuiditas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pernyataan kepentingan publik

Studi ini menjadi referensi dasar untuk penelitian mendatang dan membantu praktisi memahami faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung organisasi dalam meningkatkan praktik keberlanjutan dan hasil keuangan.

Kata Kunci: *ESG risk rating score*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Globalisasi secara tidak langsung mendorong perusahaan untuk memperhatikan berbagai aspek dalam operasional mereka, di luar sekadar mengejar keuntungan tinggi. Perusahaan kini dituntut untuk mempertanggungjawabkan dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Salah satu cara untuk mengukur tanggung jawab ini adalah melalui pengungkapan nilai *Environmental*, ESG, yang dalam penelitian ini diwakili oleh *ESG risk rating score*. Skor ini mencerminkan keseluruhan performa perusahaan dalam mengelola risiko dengan menerapkan konsep dekomposisi risiko, sehingga dapat dikategorikan ke dalam lima level risiko.

Meskipun pembahasan tentang *ESG risk rating score* sudah mulai menarik minat di kalangan perusahaan—terbukti dengan publikasi oleh perusahaan besar seperti Sinarmas Land, PLN, dan Pertamina mengenai penurunan skor mereka—masih terdapat kekurangan literatur yang membahas variabel ini secara mendalam (Charlin et al., 2024; Kim et al., 2022; Liu et al., 2024). Sebagai contoh, terdapat perbedaan pendapat yang cukup besar di antara berbagai lembaga pemeringkat ESG, yang menyebabkan penilaian yang tidak konsisten terhadap perusahaan yang sama (Wang et al., 2024). Perbedaan pendapat ini dapat berdampak negatif pada pengembalian saham dan meningkatkan volatilitas pengembalian yang tidak lazim, sehingga mempersulit keputusan investasi (Liu et al., 2024; Wang et al., 2024). Karenanya, penelitian lebih lanjut, terutama pada efek *ESG risk rating score* pada kinerja perusahaan perlu di klarifikasi lagi,

Hubungan antara pemeringkatan ESG dan kinerja keuangan bersifat kompleks dan bervariasi menurut wilayah dan sektor. Misalnya, pemeringkatan ESG berdampak positif pada kinerja keuangan di Asia Barat Daya tetapi tidak di Asia Tenggara (Martynova & Lukina, 2023). Disisi lain, peringkat ESG yang tinggi dikaitkan dengan risiko sistematis dan idiosinkratik yang

lebih rendah, tetapi investasi berlebihan dalam ESG dapat meningkatkan risiko ini lagi (Gidage et al., 2024; Korinth & Lueg, 2022).

Faktor-faktor seperti lain seperti *leverage* dan likuiditas dianggap memengaruhi risiko yang dihadapi perusahaan. *Leverage*, yang merupakan rasio antara utang dan ekuitas, sering kali mengindikasikan tingkat risiko yang lebih tinggi, sementara likuiditas yang baik menunjukkan kesehatan finansial dan risiko operasional yang lebih rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage keuangan berdampak negatif pada kinerja keuangan. Misalnya, penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bombay menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan dengan efisiensi teknis yang rendah (Parkhi et al., 2023). Demikian pula, sebuah penelitian terhadap perusahaan Ceko menemukan bahwa leverage berdampak negatif terhadap kinerja operasional di berbagai sektor dan ukuran (Toušek et al., 2021). Selain itu, leverage ditemukan memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko dari perusahaan FinTech di Amerika Serikat (Papadimitri et al., 2021). Berdasarkan gap penelitian tersebut, maka studi ini bertujuan untuk mengklarifikasi ulang bagaimana leverage mempengaruhi kinerja keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori legitimasi menunjukkan bahwa keberlanjutan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pasar dan ekspektasi sosial. Perusahaan yang memiliki komitmen sosial yang kuat mampu membangun legitimasi dan citra yang positif (Antonius & Ida, 2023). Legitimasi tercipta ketika tindakan perusahaan sejalan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku (Ningwati et al., 2022). Untuk mengatasi kesenjangan legitimasi, penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, penggunaan skor risiko ESG dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, karena perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat dan pemangku kepentingan.

Informasi mengenai ESG perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan situs web perusahaan (Yawika & Handayani, 2019). Skor ESG menjadi acuan penting untuk mengevaluasi keberlanjutan perusahaan di kalangan investor dan akademisi (Gillan et al., 2021). Dalam penelitian ini, digunakan metode pengungkapan ESG dari *Sustainalytics*, yang mengukur risiko melalui *ESG risk rating score*. Skor ini dikelompokkan ke dalam lima kategori risiko: *negligible, low, medium, high, dan severe*, untuk menilai sensitivitas dan efektivitas pengelolaan risiko ESG oleh perusahaan (Morningstar Sustainalytics). Pelaporan keberlanjutan mendorong perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial serta praktik tata kelola, menjadi refleksi keterlibatan sosial organisasi, bukan hanya alat akuntansi (Nayak & Kayarkatte, 2020).

H2: *ESG risk rating score* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai sarana untuk mengkategorikan bisnis ke dalam kelompok yang berbeda, termasuk perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah, dan perusahaan skala kecil. Perusahaan skala besar lebih mampu menarik investor karena berdampak pada nilai perusahaan di masa depan, sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Kartika et al., 2023).

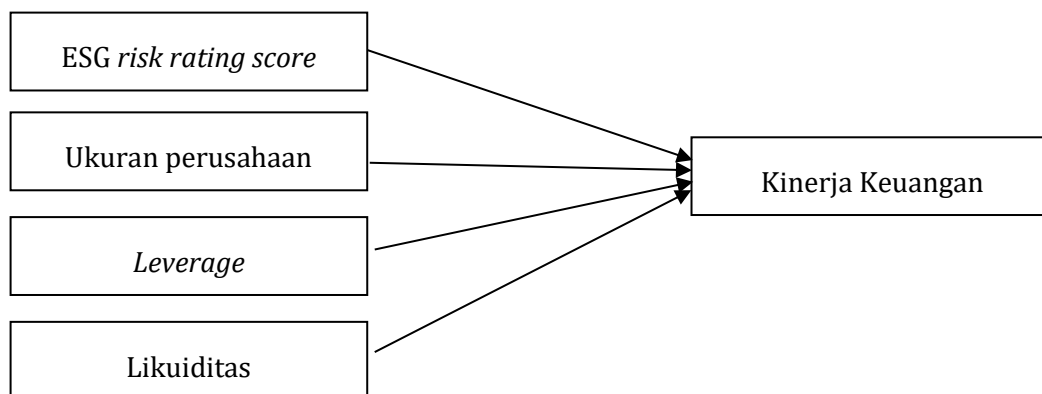
H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage adalah penggunaan modal yang diperoleh untuk memaksimalkan keuntungan dalam bisnis, dengan rasio *leverage* menunjukkan proporsi hutang terhadap total aset. Menurut *Pecking Order Theory*, *leverage* membantu perusahaan dalam mengelola dana internal dan meningkatkan kinerja keuangan, meski juga meningkatkan risiko. Tingkat utang yang tinggi mencerminkan kepercayaan dari pihak luar dan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meraih keuntungan lebih tinggi (Sari et al., 2020).

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan efisien. Rasio likuiditas yang tinggi menguntungkan pemangku kepentingan dan berhubungan erat dengan kinerja keuangan, mengurangi kekhawatiran investor terhadap risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, likuiditas berlebihan menunjukkan dana menganggur yang seharusnya diinvestasikan, sehingga keseimbangan likuiditas sangat penting untuk kinerja keuangan optimal (Wardhani, 2021).

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, berfungsi untuk menilai dampak beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Hendryadi et al., 2019). Melalui analisis kuantitatif, peneliti mendapatkan wawasan penting tentang hubungan antar variabel dan dapat menarik kesimpulan yang lebih tepat.

Populasi dan prosedur

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023, dengan pengkhususan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL). Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menerapkan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

Tabel 1.*Sampel perusahaan*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada indeks IDXESGL selama periode 2020 – 2023.	52
2.	Perusahaan yang mengalami delisting dari index IDXESGL selama periode 2020 – 2023.	(35)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data variabel penelitian yang lengkap.	0
4.	Mengalami kerugian selama periode 2020 – 2023.	(2)
Jumlah sampel perusahaan		15
Jumlah observasi (15 x 4 tahun)		60

Pengukuran

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan regresi linier berganda. Alat untuk penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 29.

Tabel 2.*Operasional Variabel*

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
ESG Risk Rating Score	Risk Rating Score	Database <i>Sustainalytics</i>	Nilai 0 – 100
Ukuran Perusahaan	Nilai total aset	Ln (Total aset)	Nilai
Leverage	Debt to Asset Ratio (DAR)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	Current ratio (CR)	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan	Return on Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

HASIL DAN DISKUSI**Analisis statistik deskriptif**

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan analisis Tabel 3, penelitian ini melibatkan 60 perusahaan sebagai sampel untuk menilai dampak berbagai variabel terhadap kinerja keuangan. ESG Risk Rating Score menunjukkan nilai minimum sebesar 11,3 dan maksimum 29,7, dengan rata-rata 22,698 serta deviasi standar 5,254. Ini mengindikasikan adanya variasi dalam level risiko ESG di antara perusahaan, di mana beberapa perusahaan menunjukkan risiko yang lebih rendah terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sedangkan yang lain mencatat skor lebih tinggi, menandakan tingkat risiko yang lebih besar.

Tabel 3.*Hasil Uji Deskriptif*

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ESG Risk Rating Score	60	11.3	29.7	22.698	5.254
Ukuran perusahaan	60	6.9	13.8	9.398	1.914
Leverage	60	0.08	1.76	0.559	0.281
Likuiditas	60	0.004	0.634	0.08	0.099

Sumber: Data olahan 2024

Selanjutnya, ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset menunjukkan nilai minimum 6,9 dan maksimum 13,8, dengan rata-rata 9,398 serta deviasi standar 1,914. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tergolong menengah hingga besar, meskipun ada perbedaan dalam ukuran aset di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Untuk variabel *leverage*, yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), ditemukan nilai minimum 0,08 dan maksimum 1,76, dengan rata-rata 0,559 serta deviasi standar 0,281. Rata-rata yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam sampel memiliki tingkat utang yang cukup signifikan dibandingkan aset mereka. Namun, perbedaan yang mencolok antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang jauh lebih tinggi, mencerminkan perbedaan dalam pendekatan pendanaan yang mereka terapkan. Terakhir, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum 0,004 dan maksimum 0,634, dengan rata-rata 0,080 serta deviasi standar 0,099. Rata-rata yang rendah ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan dalam sampel menghadapi keterbatasan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, deviasi standar yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat likuiditas di antara perusahaan, yang bisa mencerminkan strategi pengelolaan kas dan aset lancar yang berbeda-beda.

Uji hopotesis

Berdasarkan analisis dalam Tabel 4, semua variabel independen yang diteliti terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai signifikansi untuk ESG risk rating score, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas semuanya kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel ini secara statistik mempengaruhi kinerja keuangan.

Tabel 4.*Hasil pengujian regresi linear berganda dan uji t*

Variabel	Nilai Konstanta	t-Statistic	Sig.
Constant	0,229	2,67	0,1
ESG risk rating score	-0,009	-4,381	<0,001
Ukuran Perusahaan	-0,015	-2,618	0,011
Leverage	0,273	5,322	<0,001
Likuiditas	0,021	2,919	0,005
Adjusted R Square		0,463	

Hasil uji t yang ditampilkan di Tabel 4 menunjukkan bahwa *ESG risk rating score* memberikan dampak negatif dan signifikan pada kinerja keuangan, dengan nilai t sebesar -4,381 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko ESG yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah kinerja keuangannya. Temuan ini sejalan dengan pemahaman bahwa perusahaan dengan skor ESG risk rating yang lebih rendah cenderung memiliki pengelolaan risiko yang lebih baik, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai t -2,618 dan signifikansi 0,011. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi, kemungkinan disebabkan oleh kompleksitas operasional dan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai t 5,322 dan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas, asalkan utang tersebut dikelola dengan efektif untuk mendukung pertumbuhan dan aktivitas operasional. Likuiditas juga menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai t 2,919 dan tingkat signifikansi 0,005. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka kinerjanya semakin baik, karena perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,463 menunjukkan bahwa 46,3% variasi dalam kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *ESG risk rating score*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Sementara itu, 53,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwa keempat variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh ESG risk rating score terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ESG risk rating score* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, peningkatan skor ESG risk rating justru dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sustainalytics, di mana perusahaan dinilai lebih baik dalam pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola jika skor ESG risk ratingnya semakin rendah. Kesimpulan ini dikutip dari dokumen White Paper – Volume One yang tersedia di website www.Sustainalytics.com. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Setiani (2023), Sekar Sari et al. (2023), serta Saygili et al. (2022) menyatakan *ESG risk rating score* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya dalam hal profitabilitas. Menurut Rahmatin & Kristanti (2020), ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja yang baik, karena perusahaan yang lebih besar belum tentu memiliki sistem kerja yang efektif atau manajemen yang baik. Selain itu, perusahaan besar sering menghadapi kompleksitas dalam struktur modal dan

diversifikasi yang dapat meningkatkan risiko serta menurunkan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Simamora et al. (2022) serta Rahmatin & Kristanti, (2020) yang juga menemukan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Aiman & Rahayu (2019) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa menggunakan utang untuk membeli aset dapat meningkatkan laba dengan memaksimalkan pendapatan. Untuk mencapai profitabilitas optimal, perusahaan perlu mengelola utang secara bijaksana dalam mendanai pertumbuhannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aiman & Rahayu (2019), Ningsih & Wuryani (2021), serta Sari et al. (2020)

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan; semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik pula kinerja keuangannya. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Haukilo & Widyaswati (2022), Wardhani (2021), dan Widyastuti (2019).

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan data yang terbatas pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu, sehingga tidak mewakili seluruh perusahaan di sektor atau negara lain. Selain itu, penelitian hanya fokus pada variabel tertentu, memungkinkan faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan terlewatkan. Metode analisis statistik yang digunakan memiliki keterbatasan dalam interpretasi hasil, dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas tanpa mempertimbangkan konteks spesifik industri serta karakteristik perusahaan. Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa skor rating risiko ESG memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Sustainalytics*, yang menyatakan bahwa skor ESG rendah mencerminkan pengelolaan risiko ESG yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja finansial. Ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif signifikan, di mana semakin besar perusahaan, semakin kompleks pengelolaan modal dan diversifikasi yang dihadapi, yang dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa utang yang dikelola baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan laba. Selain itu, likuiditas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, mendukung stabilitas keuangan.

Referensi

Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Dan Bank Umum Milik

- Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6(2).
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 13(2), 126–138.
- Charlin, V., Cifuentes, A., & Alfaro, J. (2024). ESG ratings: an industry in need of a major overhaul. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 14(4), 1037–1055. <https://doi.org/10.1080/20430795.2022.2113358>
- Gidage, M., Bhide, S., Paturkar, R., & Kolte, A. (2024). ESG Performance and Systemic Risk Nexus: Role of Firm-Specific Factors in Indian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm17090381>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshawara*, 2(2), 1–13.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik* (1st ed.). LMPM Imperium.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/SOSIO.V9I1.14014>
- Kim, M. G., Sung Kim, K., & Lee, K. C. (2022). Analyzing the Effects of Topics Underlying Companies' Financial Disclosures about Risk Factors on Prediction of ESG Risk Ratings: Emphasis on BERTopic. *Proceedings - 2022 IEEE International Conference on Big Data, Big Data 2022*, 4520–4527. <https://doi.org/10.1109/BigData55660.2022.10021110>
- Korinth, F., & Lueg, R. (2022). Corporate Sustainability and Risk Management—The U-Shaped Relationships of Disaggregated ESG Rating Scores and Risk in the German Capital Market. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095735>
- Liu, X., Yang, Q., Wei, K., & Dai, P.-F. (2024). ESG rating disagreement and idiosyncratic return volatility: Evidence from China. *Research in International Business and Finance*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102368>
- Martynova, Y., & Lukina, I. (2023). Impact of ESG Ratings on Companies' Financial Performance: Evidence from Asia. *Journal of Corporate Finance Research*, 17(3), 116–128. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.17.3.2023.116-128>
- Nayak, P., & Kayarkatte, N. (2020). Sustainability Reporting in India – A Study of Infosys Sustainability Reports. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 5(2), 336–346. <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0122>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Papadimitri, P., Pasiouras, F., & Tasiou, M. (2021). Financial leverage and performance: the case of financial technology firms. *Applied Economics*, 53(44), 5103–5121. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1915949>
- Parkhi, S., Singh, S., Pushp, A., Rastogi, S., & Gautam, R. S. (2023). Debt Financing and Firm's Performance: Panel Data Analysis. *Proceedings of the 2023 Fifteenth International Conference on Contemporary Computing*, 85–93. <https://doi.org/10.1145/3607947.3607964>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka

- Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669.
<https://doi.org/10.32639/JIMMBA.V2I4.623>
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/MMUD.V4I1.6328>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533.
<https://doi.org/10.1016/J.BIR.2021.07.001>
- Sekar Sari, P., Widiatmoko, J., & kunci, K. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9)(9), 3634–3642.
- Setiani, E. P. (2023). The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 128–139. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V12I1.59778>
- Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun*, 3(1), 1–8.
- Toušek, Z., Malinská, B., Prokop, M., & Procházka, D. (2021). The Effect of Financial Leverage on Operating Performance: Evidence from the Czech Republic. *Prague Economic Papers*, 30(4), 381–401. <https://doi.org/10.18267/j.pep.774>
- Wang, H., Jiao, S., Ge, C., & Sun, G. (2024). Corporate ESG rating divergence and excess stock returns. *Energy Economics*, 129. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.107276>
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh pengungkapan csr, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 1–12.
<https://doi.org/10.23917/DAYASAING.V23I1.10930>
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(5), 52–58.
<https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V6I5P109>
- Yawika, M. K., & Handayani, S. (2019). The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia. *JOURNAL OF INTERNATIONAL BUSINESS AND ECONOMICS*, 7(2). <https://doi.org/10.15640/JIBE.V7N2A12>

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors